

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Ilmu Manajemen

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan inti dari setiap organisasi, mengatur arus kerja, sumber daya, dan orang-orang di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam era globalisasi dan dinamika pasar yang terus berubah, peran manajemen menjadi semakin vital. Pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan materi menjadi tantangan utama bagi setiap pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep, teori, dan praktik manajemen menjadi kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai kinerja optimal dan berkelanjutan. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yakni “manus” yang memiliki arti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. Bila digabungkan maka akan menjadi “managere” yang berarti menangani (Boko, 2019).

Manajemen adalah inti dari aktivitas yang dilakukan oleh manajer guna mencapai tujuan organisasi. Ini terdiri dari empat elemen kunci: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan penentuan tindakan yang diperlukan. Pengorganisasian mengatur sumber daya dan struktur organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Pengarahan memimpin dan mengkoordinasikan individu dalam

organisasi, sementara pengendalian memantau kinerja dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan. Dengan memanfaatkan fungsi manajemen secara efektif, manajer dapat mengarahkan organisasi menuju keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Menurut Amirullah (2015), salah satu pendiri manajemen ilmiah, manajemen adalah ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan cara standarisasi proses kerja. Ini berarti bahwa fokus utama manajemen adalah untuk memastikan bahwa setiap tahapan dalam produksi dijalankan secara efisien dan terstruktur. Selain itu, pandangan lain dari ahli manajemen seperti Fayol menyatakan bahwa manajemen melibatkan sejumlah fungsi dasar. Ini termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan hal tersebut, manajemen di artikan sebagai seni yaitu, manajemen dilihat dari orang yang melakukannya, dan orang itu mempunyai kebebasan untuk melakukan apa yang dia inginkan di dalam peranan manajemen dengan tujuan agar cita-cita dan harapannya tercapai dengan baik, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

2.1.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan, elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen, yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Secara umum, fungsi manajemen merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang dimulai dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengatur sumber daya

Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ada 4 (empat) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yang sering disingkat POAC, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan) merupakan fungsi pertama dari fungsi manajemen. Secara umum, perencanaan (planning) dapat diartikan suatu proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai yaitu, tujuan di masa yang akan datang serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
2. *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan fungsi kedua dari fungsi manajemen. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses kegiatan dalam menyusun organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
3. *Actuating* (Pelaksanaan) merupakan fungsi ketiga dari fungsi manajemen. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.
4. *Controlling* (Pengendalian) merupakan fungsi terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian (controlling) juga dapat diartikan, suatu proses pengamatan terhadap berbagai pelaksanaan kegiatan organisasi atau perusahaan untuk menjamin agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen memiliki empat fungsi yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.

2.1.1.3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen merupakan nilai yang tidak dapat diabaikan dalam praktek manajemen, bahwa praktek manajemen harus didasari prinsip berorientasi pada tujuan dengan memikirkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dan senantiasa memperhatikan aspek psikologis manusia dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Jadi prinsip-prinsip manajemen adalah asas atau dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran fundamental yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas memimpin suatu usaha kerjasama, untuk mencapai suatu keseimbangan yang setinggi-tingginya dalam proses pencapaian tujuan.

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Fayol (2016) prinsip-prinsip umum manajemen terdiri dari:

1. Pembagian kerja (*Division of work*)
2. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*)
3. Disiplin (*Discipline*)
4. Kesatuan perintah (*Unity of command*)
5. Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*)
6. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interests to the general interests*)
7. Pembayaran upah yang adil (*Remuneration*)
8. Pemusatan (*Centralisation*)
9. Hierarki (*Hierarchy*)
10. Tata tertib (*Order*)
11. Keadilan (*Equity*)
12. Stabilitas kondisi karyawan (*Stability of tenure of personnel*)
13. Inisiatif (*Initiative*)
14. Semangat kesatuan (*Esprits de corps*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip umum manajemen terdiri dari 14 prinsip yakni: Pembagian kerja, Wewenang dan tanggung jawab, Disiplin, Kesatuan perintah, Kesatuan pengarahan, Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri, Pembayaran upah yang adil, Pemusatan, Hierarki, Tata tertib, Keadilan, Stabilitas kondisi karyawan, Inisiatif dan Semangat kesatuan.

2.1.1.4. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen menurut Usman dan Henry Fayol dalam Jurnal Manajemen Pendidikan (2009), Unsur manajemen terdiri dari “7M+1I” yaitu sebagai berikut :

1. *Man* (Manusia), merupakan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.
2. *Material* (Barang) salah satu aspek produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
3. *Machine* (Mesin) berupa kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga.
4. *Money* (Uang) segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya organisasi, money/modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas piutang.
5. *Method* (Metode) dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran, karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
6. *Market* (Pasar) dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
7. *Minute* (Waktu) berupa hitungan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.
8. *Information* (Informasi) merupakan salah satu hal yang paling penting agar pencapaian yang kita inginkan dapat terwujud dengan baik karena tanpa adanya informasi yang cukup kita tidak akan bisa mewujudkan keinginan yang kita inginkan.

Jadi manajemen merupakan hal sangat penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Manajemen tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man, material, machine, money, method, market, minute dan Informasi*.

2.1.1.5. Peran-Peran Manajemen

Peran manajemen merupakan metodologi yang diterapkan secara tepat dapat membentuk para pengelola atau penyelenggara pendidikan di lembaga pendidikan termasuk sekolah dalam mewujudkan penyelenggara pendidikan di lembaga pendidikan termasuk sekolah dalam mewujudkan penyelenggara pendidikan termasuk kantor kementerian agama dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dan lulusan yang dapat memenuhi keinginan atau harapan para stakeholder-nya.

Menurut Hattu (2023) bahwa :

Peranan manajemen sangat penting tidak hanya dalam perusahaan bisnis, tetapi dalam kenegaraan dan organisasi sosial seperti rumah sakit, sekolah, klub, memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen dibutuhkan dan diperlukan oleh semua bentuk organisasi. Sehingga dapat disimpulkan tentang pentingnya peranan manajemen sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan.
2. Untuk menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan.
3. Memperoleh efisiensi dan efektifitas, efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, manajemen memiliki beberapa peran diantaranya untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan, dan memperoleh efisiensi dan efektifitas.

2.1.1.6. Bidang-Bidang Manajemen

Menurut Amirullah (2015) terdapat empat bidang manajemen, yaitu :

1. Bidang Pemasaran (*Marketing*)
Manajemen pemasaran adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya pada intinya untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.
2. Bidang Operasional (*Operational*)
Manajemen operasional adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen.
3. Bidang Keuangan (*Financial*)
Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit atau laba.
4. Bidang Sumber Daya Manusia (*Human Resource*)
Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat dengan proses menyangkut penarikan tenaga kerja, mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola perencanaan, rekrutmen dan seleksi, mengelola orientasi, pelatihan dan pengembangan serta perencanaan karier pegawai, mengelola panahanan dan pergantian, penilaian kerja, pemberian kompensasi dan hubungan tenaga kerja dan manajemen.

Menurut Hasibuan dalam Hadi (2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bidang didalamnya, antara lain adalah sebagai berikut

1. Manajemen Operasional
2. Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Manajemen Pemasaran
4. Manajemen Keuangan

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Operasional

Manajemen Operasional adalah bentuk pengelolaan secara menyeluruh dan optimal pada masalah tenaga kerja, barang-barang seperti mesin, peralatan bahan-bahan mentah, atau produk apa saja yang sekiranya bisa dijadikan

sebuah produk barang dan jasa yang biasa dijual belikan. Dalam manajemen sumber daya manusia pembahasan difokuskan pada unsur manusia pekerja.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja, agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan. Hal-hal pokok yang dipelajari dalam MSDM ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.

3. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah seluruh aktivitas untuk mengatur dan mengkoordinir faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien untuk dapat menciptakan dan menambah nilai dan benefit dari produk (barang atau jasa) yang dihasilkan oleh sebuah organisasi

4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, manajemen memiliki beberapa bidang diantaranya yaitu bidang pemasaran (*marketing*), operasional (*operational*), keuangan (*financial*) dan bidang sumber daya manusia (*human resource*).

2.1.1.7. Manajemen Modern

Manajemen modern merupakan manajemen yang pada periodenya ditandai dengan sudah dipelajari manajemen sebagai ilmu yang mempunyai dasar-dasar logika ilmiah, sehingga banyak melibatkan ahli manajemen maupun ahli ekonomi untuk melakukan penelitian tentang manajemen yang menghasilkan berbagai teori maupun aliran manajemen. Menurut Sedarmayanti dalam Riantono (2014)

Manajemen modern adalah manajemen dengan bertumpu pada seberapa landasan pemikiran, seperti: konsep sistem, analisis keputusan, pentingnya faktor manusia serta tanggung jawab sosial manusia dalam organisasi. Manajemen modern juga masih tetap bersumber pada pemikiran yang terbaik dari manajemen. Manajemen modern dibangun berlandaskan praktik-praktik terbaik manajemen, yang dibantu oleh pendekatan-pendekatan, arahan, teknik dan sikap baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen modern adalah Pendekatan sistematis dan strategis dalam mengelola organisasi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah, teknologi terkini, dan pemahaman mendalam tentang perilaku manusia untuk mencapai efisiensi operasional, inovasi berkelanjutan, dan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

2.1.2. Kajian Manajemen Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Manajemen keuangan didefinisikan sebagai upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, mengalokasikan dana yang diperoleh dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada

pemilik perusahaan dengan cara yang rasional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Van Horne dan Machwowitz dalam Sasongko & Apriani (2016), manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh aset, pendanaan dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan umum.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam Sapruwan (2024), manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, analisis dan pengendalian penggunaan dan mencari pendanaan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan merupakan gabungan antara ilmu dan seni yang mengkaji peran manajer keuangan dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan, mengelola dan membagi dana yang bertujuan mendapatkan keuntungan dan memberikan pengembalian bagi para pemegang saham serta untuk keberlanjutan usaha perusahaan.

Dari teori-teori yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan, investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

2.1.2.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan, manajer keuangan harus mengambil banyak keputusan keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan tepat apabila selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Umumnya tujuan

pengelolaan keuangan jangka pendek adalah menghasilkan keuntungan yang optimal. Supaya membantu perusahaan mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut Irham Fahmi dalam Harjito (2022) tujuan manajemen keuangan adalah : memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Dian Wijayanto dalam Harjito (2022), tujuan manajemen keuangan adalah:

Memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Atau dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai (value).

Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak banyaknya, atau laba yang maksimal

2.1.2.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama dalam manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Hariyani dan Dityah Santi (2021) bahwa:

Terdapat beberapa fungsi manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keputusan investasi, merupakan keputusan yang terkait dalam mengalokasikan dana tertentu dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian dimasa yang akan datang.

- 2) Keputusan pendanaan, merupakan keputusan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan atau terkait dengan struktur modal yang akan digunakan perusahaan.
- 3) Kebijakan dividen, merupakan kebijakan untuk menentukan besarnya labaw yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen atau di investasikan kembali dalam aset operasi dan penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

Secara Keseluruhan, ketiga keputusan ini harus dikelola secara sinergis untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Keputusan investasi yang strategis, di imbangi dengan pendanaan yang efisien dan kebijakan dividen yang bijaksana, akan menciptakan landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan nilai perusahaan di pasar.

2.1.2.4. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, akan diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Munawir dalam Sari (2018) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (2004) mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian sistematis dari informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.2.5. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam Rialdy (2017) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
- 4) Untuk memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Untuk informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa:

Menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan.

Untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan, manajer keuangan harus

mengambil banyak keputusan keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan tepat apabila selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Umumnya tujuan pengelolaan keuangan jangka pendek adalah menghasilkan keuntungan yang optimal. Supaya membantu mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

2.1.2.6. Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah dengan menganalisis dan menghitung indikator keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak ada artinya jika berdiri sendiri, namun dapat dibandingkan dengan rasio lain untuk meningkatkan keakuratannya.

Menurut Sutrisno (2009) Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu:

- 1) Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi ww
- 2) Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
- 4) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Sedangkan menurut Munawir dalam Rialdy (2017) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah gabungan dua angka yang dihasilkan dari perbandingan angka yang satu dibagi dengan angka yang lain. Analisis rasio digunakan untuk memeriksa kesehatan keuangan dan kemajuan suatu perusahaan setiap kali laporan keuangan dirilis. Kegiatan perbandingan ini dilakukan agar investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sasarannya dan menilai apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan mengukur reaksi kreditur dan investor serta mendapatkan wawasan mengenai perolehan uang yang diharapkan.

2.1.3. Kajian Variabel

2.1.3.1. Arus Kas Operasional

2.1.3.1.1. Pengertian Arus Kas Operasional

Arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalanya aktivitas operasional keuangan. Dengan demikian upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang bertumpu pada fungsi anggaran keuangan yaitu dengan menggunakan cash flow sebagai aliran arus kas.

Menurut Harahap dan Sofyan Syafri (2006), arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran suatu pembukuan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi.

Menurut Donald E. Kieso dalam Maruta (2017) dalam bukunya Akuntansi Intermediate, laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal pada aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam format yang merekonsiliasi saldo kas dan akhir.

2.1.3.1.2. Kegunaan dan Tujuan Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Kegunaan arus kas menurut PSAK No. 2 dalam Zaki Muhammad (2017) disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan termasuk likuiditas dan solvabilitas dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Dengan melakukan analisis aliran kas ini, kita dapat mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.

5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan selama satu periode tertentu.

Tujuan arus kas sendiri dalam PSAK No.2 memiliki pengertian bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam PSAK No.2 perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut.

1. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
2. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran kas dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat karena bisa

memberikan informasi yang bisa memenuhi tujuan di atas. Laporan keuangan apabila di gunakan bersama laporan lain akan membantu pihak eksternal menganalisis:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa datang yang positif.
2. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar dividen.
3. Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.
4. Aspek terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dalam penerimaan dan pengeluaran kasnya.
5. Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendaan selama periode tertentu.

2.1.3.1.3. Komponen dan indikator Laporan Arus Kas Operasional

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009 mendefinisikan arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari *royalty, fee*, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (resitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Penyajian laporan arus kas menurut PSAK No.2 Tahun 2009, entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut:

- 1) Metode langsung yaitu, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto diungkapkan.
- 2) Metode tidak langsung yaitu, dengan metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsure penghasilan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan tersebut membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi adalah kas yang didapat dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi merupakan informasi kinerja keuangan yang digunakan dalam menilai potensi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesuksesan kinerja perusahaan (Aini & Zuraida, w2020 dalam Mauliddiyah, 2021). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur arus kas operasi mengacu pada penelitian

(Subramanyam, 2019:5). Perhitungan arus kas operasional dapat diungkapkan melalui rumus berikut:

$$\text{Arus Kas Operasional} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}_t - \text{Arus Kas Operasi}_{t-1}}{\text{Arus Kas Operasi}_{t-1}}$$

Sumber: (Subramanyam, 2019:5)

2.1.3.2. Pertumbuhan Laba

2.1.3.2.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, memperoleh laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari kemampuan dalam memperoleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

Kasmir dalam Alfitri & Sitohang (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.3.2.2. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap dalam Jie dan Pradana (2021) meningkatkan laba atau pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana

kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari

Kenaikan laba dari tahun sebelumnya pada laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang baik mampu mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Cara untuk menganalisis data dalam laporan keuangan yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap rasio keuangan, dimana rasio keuangan berguna untuk memprediksi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

2.1.3.2.3. Indikator Pertumbuhan Laba

Indikator Pertumbuhan Laba menurut Harahap dalam Purwanti & Puspitasari (2019) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan Laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Dalam menilai pertumbuhan laba faktor utama yang dilihat adalah persentase perubahan kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Laba adalah selisih antara pendapatan dikurangi beban-beban dalam suatu periode. Pertumbuhan laba adalah selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Agustina dalam Nugraha & Susyana, 2021).

Indikator laba adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari segi keuntungan yang diperoleh selama periode

tertentu. Perubahan laba dari tahun ke tahun juga menjadi indikator penting untuk menilai tren kinerja keuangan perusahaan. Perubahan laba biasanya diukur menggunakan laba sebelum pajak agar tidak terpengaruh oleh perubahan tarif pajak antar periode. Indikator laba mencakup berbagai ukuran laba mulai dari laba bersih, serta rasio-rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Indikator-indikator ini sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Perhitungan Pertumbuhan Laba dapat diungkapkan melalui rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: Agustina, 2016

2.1.4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Dewi Apriani	Analisis pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada Pt Mayora Indah Tbk	Menjelaskan tentang arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba	Pada penelitian ini menjelaskan tentang ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					parsial menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Ai Ria Rohimah	Pengaruh Arus kas operasi dan pertumbuhan laba terhadap harga saham	Menjelaskan tentang arus kas operasional dan pertumbuhan laba	Pada penelitian ini menjelaskan tentang harga saham	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh arus kas operasi (X1) dan pertumbuhan laba (X2) terhadap harga saham (Y) berpengaruh secara simultan berdasarkan hasil uji F karena sig 0,000 < F tabel maka hipotesisnya H0 ditolak dan H1 diterima.
3.	Oktavia Ayu Wiyanti	Pengaruh arus kas operasi, pengeluaran modal, rasio perputaran aktiva tetap, time	Menjelaskan tentang arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba	Pada penelitian ini menjelaskan tentang pengeluaran modal, rasio perputaran aktiva	Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran modal, time interest earned dan return on asset memiliki

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		interest, earned ratio dan return on asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan non keuangan di masa pandemi covid-19		tetap,time interest earned ratio dan return on asset ratio	pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan arus kas operasi, perputaran aktiva tetap dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Dan secara simultan semua variabel independent, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Gres Marta W. Gultom	Pengaruh Pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional terhadap laba	Menjelaskan tentang perputaran kas terhadap laba	Penelitian ini menjelaskan pertumbuhan penjualan, beban operasional, pendapatan operasional	Hasil penelitian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba. Hasil pembahasan dengan uji T menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, beban operasional,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					perputaran kas, pendapatan operasional secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba.
5.	Dhea Prasetyaningrum	Pengaruh arus kas operasi, beban operasional, harga pokok penjualan, dan sales growth terhadap pertumbuhan laba	Menjelaskan tentang arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba	Penelitian ini menjelaskan tentang beban operasional, harga pokok penjualan, dan sales growth	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, peningkatan arus kas operasi dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, beban operasional dan harga pokok penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun dengan arah yang berlawanan. Semakin tinggi beban operasional atau harga pokok penjualan, semakin rendah pertumbuhan laba perusahaan. Di sisi lain, pertumbuhan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					<p>penjualan tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Meskipun peningkatan penjualan mungkin memberikan kontribusi positif terhadap laba, namun dampaknya tidak begitu kuat seperti halnya arus kas operasi, beban operasional, dan harga pokok penjualan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajer keuangan dan pemangku kepentingan lainnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan manajemen arus kas operasi, pengendalian</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					beban operasional, dan strategi penetapan harga pokok penjualan guna meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan dan saling berkaitan antara variabel yaitu *Operasional Cash Flow Dan Growth Profit* maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1. Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Pertumbuhan laba

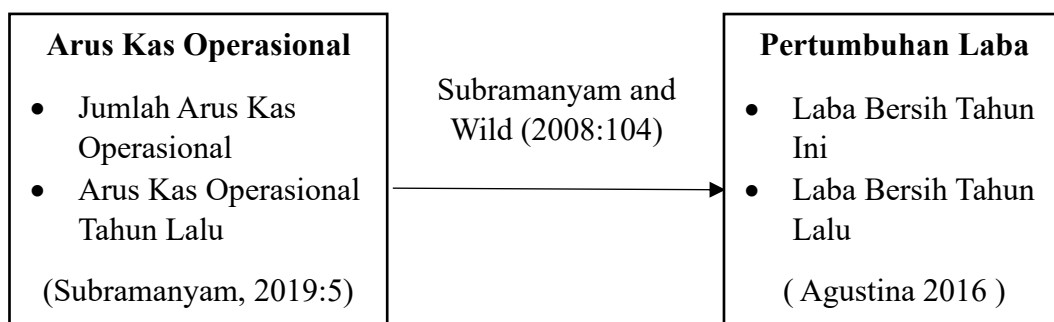
Menurut Subramanyam (2019), Arus kas operasi merupakan laporan yang menyajikan informasi relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan pengelompokan transaksi pada aktivitas operasi, pembiayaan, serta investasi. Laporan ini menjadi salah satu aspek penting dalam analisis keuangan karena memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengukur, menganalisis, dan mengelola arus kas. Pemahaman atas arus kas operasional sangat krusial, baik bagi pemilik usaha, manajer keuangan, maupun analis keuangan, dalam rangka menilai kinerja serta kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Agustina (2016), pertumbuhan laba merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan atau penurunan laba

bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan selisih laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya, lalu dilihat persentase perubahan yang terjadi. Pertumbuhan laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan, dan menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai prospek usaha ke depan.

Subramanyam and Wild (2008:104) menyatakan “Arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif”.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat diambil sebuah konsep paradigma yang menggambarkan pola keterkaitan dan pengaruh antara Arus Kas Operasional dan Pertumbuhan Laba sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan konsep paradigma diatas dapat dinyatakan menurut Subramanyam dan Wild John (2008) menyatakan: Arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari

pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif. Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik didunia usaha.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil atau kesimpulan dari penelitian yang tidak pasti dan baru menjadi benar jika sudah disertai dengan bukti-bukti.

Menurut Arikunto dalam Setyawan (2014) menyatakan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berdasarkan perumusan masalah dengan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba”.